



Satu dari Enam Pasien Leptospirosis Meninggal Dunia

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak enam kasus penyakit leptospirosis ditemukan di Kota Yogyakarta selama Januari-Agustus 2024. Dari enam kasus tersebut, seorang pasien pun gagal tertolong sampai akhirnya menghembuskan nafas terakhir.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan bahwa kasus leptospirosis tersebar di beberapa wilayah.

Wilayah-wilayah tersebut meliputi Kemantren Gondokusuman, Mantrijeron, Ngampilan, Kotagede, Tegalrejo, serta Mergangsan. "Satu pasien yang meninggal dunia itu di Kemantren Gondokusuman, kisaran awal tahun," tandasnya, Senin (19/8).

Sebagai informasi, leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bak-

teri leptospira dan menyebar melalui air kencing atau darah hewan yang terinfeksi. Leptospira bisa hidup selama beberapa tahun di ginjal hewan-hewan perantara seperti tikus, sapi, anjing, babi, dan kuda.

Endang mengungkapkan, untuk mengantisipasi penyebaran leptospirosis masyarakat diimbau untuk menjaga kebersihan. Khususnya, di wilayah sekitar rumah, agar tidak menjadi sarang atau tempat berkembang biak hewan-hewan penyebar leptospirosis, layaknya tikus.

"Makanya, pola hidup bersih dan sehat atau PHBS itu harus konsisten dilakukan warga masyarakat, untuk menghindari paparan penyakit," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogya, Lana Un-

wanah berujar, risiko leptospirosis meningkat saat musim hujan.

Ia pun tidak menampik, riwayat kasus leptospirosis di Kota Yogyakarta, hampir dijumpai setiap tahun. "Tahun 2023 kemarin ada 23 kasus, tapi tidak ada pasien yang sampai meninggal dunia," katanya.

Gejala leptospirosis antara lain, demam tinggi, nyeri kepala, nyeri otot betis, sakit tenggorokan disertai batuk kering, mata merah dan menguning, serta mual dan muntah. Gejala-gejala tersebut rata-rata baru dirasakan oleh pengidap, setelah melewati masa inkubasi sekitar 7-10 hari.

"Kalau mengalami gejala-gejala itu dan punya pekerjaan yang berisiko, segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan atau puskesmas terdekat," jelasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005